

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi terbaik yang secara khusus ditujukan bagi bayi baru lahir karena mengandung berbagai komponen antibodi, nutrisi yang lengkap dan mudah dicerna oleh bayi baru lahir dibandingkan dengan susu formula (Perry et al., 2020). Banyak zat dalam ASI yang tidak terdapat sama sekali, atau hanya ada dalam jumlah kecil pada susu formula. Selain itu dalam proses menyusui yang benar, bayi akan mendapatkan perkembangan jasmani, emosi, maupun spiritual yang baik dalam kehidupannya (Roesli, 2020). ASI merupakan salah satu sumber makanan yang terbaik bagi bayi yang baru lahir karena memiliki begitu banyak zat penting guna meningkatkan kekebalan terhadap penyakit. Makanan bayi dan susu yang dibuat dengan teknologi masa kini tidak mampu menggantikan sumber makanan yang menajutkan ini (Kodrat, 2020)

Beberapa hal dapat mempengaruhi pemberian ASI salah satunya secara psikologi, perasaan *mood swing* yang dialami ibu post partum dapat pula mengakibatkan ASI tidak keluar segera setelah melahirkan atau produksi ASI berkurang, kesulitan bayi untuk menghisap, atau masalah dengan puting ibu, nyeri atau lecet puting susu yang disebabkan oleh kesalahan ibu dalam memposisikan bayi dan kurangnya pengetahuan ibu tentang proses menyusui (Roesli, 2020). Kondisi tersebut membutuhkan penanganan yang bersifat intervensi salah satunya dengan memperbaiki teknik menyusui sehingga lebih efektif dalam proses

pemberian ASI.

Kegagalan menyusui disebabkan karena salah dalam memposisikan dan meletakkan bayi. Kesalahan terletak pada posisi menyusui dan langkah-langkah menyusui. Teknik menyusui yang salah dan kurang efektif dapat mengakibatkan ASI tidak keluar optimal sehingga memengaruhi produksi ASI selanjutnya atau bayi enggan menyusu yang akhirnya proses pemberian ASI pun menjadi terganggu, oleh karena itu perlu kemampuan dalam menerapkan teknik menyusui yang tepat sehingga menjadi efektif (Rosita, 2019).

Teknik menyusui merupakan faktor penting yang memengaruhi produksi ASI. Ibu menyusui biasanya tidak berhasil menyusui atau menghentikan menyusui lebih dini terutama pada ibu primipara karena tidak mengetahui cara- cara yang sebenarnya sangat sederhana, seperti cara menaruh bayi pada payudara ketika menyusui, isapan yang mengakibatkan puting terasa nyeri dan masih banyak lagi masalah yang lain. Hal ini dapat menimbulkan kegagalan dalam proses menyusui (Rosita, 2019).

Kegagalan menyusui memiliki risiko tinggi bagi bayi yang mengakibatkan bayi mudah sakit, menghambat pertumbuhan dan bahkan lebih rentan terhadap kematian atau cacat. Bayi yang tidak menerima air susu ibu eksklusif memiliki risiko kematian 1,8 kali, 6,9 kali lebih tinggi untuk pneumonia, dan 15 kali lebih tinggi untuk stunting (2–4). Ini akan berdampak pada peningkatan angka kematian bayi (Mohandas, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prambudi (2021), dilaporkan bahwa penilaian keberhasilan laktasi terdiri atas

parameter inisiasi menyusui dini dan proses laktasi beserta skor LATCH terhadap subjek yang memberikan ASI eksklusif. Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sowjanya and L.Venugopalan (2021) menyatakan bahwa total Skor LATCH berkorelasi positif dengan metode persalinan dan lamanya pemberian ASI eksklusif. Skor LATCH dapat digunakan sebagai prediktor keberhasilan laktasi dalam memprediksi lamanya pemberian ASI eksklusif pasca persalinan normal dan bedah caesaria.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bintang dan Darti (2022) menunjukkan bahwa proses menyusui pada umumnya tergolong tidak efektif. Penyebab utama ketidakefektifan proses menyusui adalah transfer ASI yang tidak baik. Hal ini disebabkan karena perlekatan yang tidak tepat pada payudara dan ketidakefektifan hisapan bayi. Penelitian ini mengharapkan perawat mensosialisasikan proses menyusui yang efektif melalui pendidikan kesehatan kepada masyarakat salah satunya ibu menyusui.

Pemerintah menganjurkan menyusui secara eksklusif, data hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia menunjukkan terjadinya penurunan angka cakupan ASI dari 40,3% pada tahun 2021 menjadi 39,5% pada tahun 2022. Pada tahun 2023, cakupan ASI meningkat menjadi 42%, namun peningkatan ini masih jauh untuk memenuhi target Kementerian Kesehatan yaitu meningkatkan cakupan menjadi 80% pada tahun 2024 (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Kabupaten Cirebon merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat telah menyelenggarakan beberapa program untuk meningkatkan angka pemberian ASI di Provinsi Jawa

Barat seperti kelompok pendukung ASI, konseling dan promosi ASI pada ibu menyusui, pelatihan inisiasi menyusui dini pada tenaga kesehatan, dan menyediakan ruang menyusui di tempat-tempat kerja (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2023). Cakupan ASI untuk Provinsi Jawa Barat tahun 2023 sebesar 71,6%, Kabupaten Cirebon sebesar 65,28% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2023).

Rumah Sakit Mitra Plumbon adalah rumah sakit rujukan daerah Kabupaten Cirebon. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit sayang ibu bayi yang memiliki layanan untuk kesehatan ibu dan anak, salah satu programnya adalah program rawat gabung dan kontak serta konseling dengan konselor menyusui yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam memberikan ASI pada kondisi awal setelah persalinan.

Angka persalinan spontan pada tahun 2023 dari 744 orang terdapat 504 orang ibu-ibu multipara dan 240 ibu primipara. Studi pendahuluan dengan menghitung melalui register diperoleh data persalinan spontan pada Bulan Desember sebanyak 31 pasien primipara dan 42 pasien multipara dan Bulan Januari sebanyak 36 pasien primipara dan pasien multipara sebanyak 47 pasien (Rumah Sakit Mitra Plumbon, 2024).

Fenomena masalah yang biasanya terjadi pada pasien primipara adalah ketidakefektifan ibu dalam melakukan teknik menyusui yang benar, ketidaktahuannya ibu mengenai teknik dan pelekatan menyusui yang benar, hal ini diperkuat dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada hari Minggu tanggal 4 Februari Tahun 2024 melalui cara observasi rekam medik dan wawancara tidak terstruktur terhadap 10 ibu primipara dengan persalinan spontan di Kamar

Rawat Inap 4 Rumah Sakit Mitra Plumbon Kabupaten Cirebon bahwa hampir seluruhnya kesulitan dalam proses pemberian ASI kepada bayinya, hal ini dikarenakan ibu merasakan nyeri pada puting susu, ASI pada awal menyusui tidak dapat keluar dan kesulitan dalam memposisikan bayi sehingga bayi mengamuk. Berdasarkan fenomena tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai hubungan teknik menyusui dengan keefektifan menyusui pada ibu nifas di Kamar Rawat Inap 4 Rumah Sakit Mitra Plumbon.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan teknik menyusui dengan keefektifan menyusui pada ibu nifas di Kamar Rawat Inap 4 Rumah Sakit Mitra Plumbon?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan teknik menyusui dengan keefektifan menyusui pada ibu nifas di Kamar Rawat Inap 4 Rumah Sakit Mitra Plumbon.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan teknik menyusui pada ibu nifas di Kamar Rawat Inap 4 Rumah Sakit Mitra Plumbon.
2. Untuk mengetahui gambaran keefektifan menyusui pada ibu nifas di Kamar Rawat Inap 4 Rumah Sakit Mitra Plumbon.

3. Untuk mengetahui hubungan teknik menyusui dengan keefektifan menyusui pada ibu nifas di Kamar Rawat Inap 4 Rumah Sakit Mitra Plumbon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kemajuan di bidang ilmu keperawatan maternitas terutama yang berkaitan dengan keefektifan menyusui.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika

Hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi yang membahas tentang teknik menyusui dan keefektifan menyusui pada ibu nifas.

2. Bagi Rumah Sakit Mitra Plumbon Cirebon

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi petugas kesehatan dalam upaya peningkatan keefektifan ibu nifas dalam menyusui.

3. Bagi Ibu Nifas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bentuk intervensi dalam membantu menambah pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan keefektifan menyusui.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang teknik menyusui dan keefektifan menyusui pada ibu nifas.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan saat ini memiliki persamaan dan perbedaan dari tiga (3) penelitian yang terdahulu mengenai judul, tujuan, desain penelitian, populasi, sampel, instrumen serta teknik analisa penelitian tersebut diantaranya:

1. Wiyarni Pambudi (2021) dengan judul “Penggunaan Skor „LATCH” Sebagai Prediktor Keberhasilan Laktasi Pasca Persalinan Normal dan Bedah Sesar”. Penelitian ini menggunakan desain study kohort prospektif. Teknik sampling yang digunakan adalah *convenience sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persalinan pervaginam memiliki tingkat keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang lebih tinggi (76,6%) dibandingkan persalinan dengan bedah sesar elektif dan bedah sesar darurat (24,3% dan 13,3%). Skor LATCH pada hari ke-7 merupakan faktor risiko yang bermakna, skor LATCH yang rendah (0-2) pada hari ke-7 merupakan faktor prediktor untuk kegagalan proses laktasi.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah judul penelitian, rancangan penelitian, dan teknik sampling. Sedangkan persamaannya adalah variabel penelitian.

2. Nilgun Altuntas, Canan Turkyilmaz, Havva Yildiz, Ferit Kulali, Ibrahim Hirfanoglu, Esra Onal, Ebru Ergenekon, Esin Koc, dan Yildiz Atalay (2021) dengan judul “*Validity and Reliability of The Infant Breastfeeding Assessment Tool. The Mother Baby Assessment Tool, and The LATCH Scoring System*”. Penelitian ini merupakan penelitian validasi dan reliabilisasi dari berbagai macam alat pengukuran laktasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga alat pengukuran laktasi tersebut sudah cocok dan dapat diandalkan.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah judul penelitian, jenis, dan rancangan penelitian. Sedangkan persamaannya adalah variabel penelitian.

3. Amanda Anindya Putri Marshella, Rusmiyati dan Elisa (2021) dengan judul “Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui dengan Benar Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusui pada Ibu Postpartum Normal di RSUD Dr. Soewondo Kendal”. Penelitian ini merupakan *quasi experiment* dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kemampuan teknik menyusui dengan benar setelah diberikan pendidikan kesehatan teknik menyusui dengan benar.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah judul penelitian, jenis, dan rancangan penelitian. Sedangkan persamaannya adalah variabel penelitian.